

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Demam Tifoid adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Bakteri ini biasanya menyebar melalui makanan yang terkontaminasi dari sumber makanan atau air minum. Infeksi akut oleh bakteri ini ditandai dengan demam terus menerus, sakit kepala, mual, nafsu makan berkurang, sembelit, atau diare. Demam Tifoid dapat didiagnosis Berdasarkan gejala klinis pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan darah tepi, pemeriksaan serologis (widal, tubex, dan ELISA), kultur darah, dan Polymerase Chain Reaction (PCR) dapat membantu mendiagnosis demam tifoid. Kelainan pemeriksaan darah tepi yang mungkin terjadi pada anak penderita Tifoid antara lain anemia, leukopenia, leukositosis, limfositosis, monositosis, eosinophilia, trombositopenia, dan peningkatan Laju Endap Darah (Majidah *et al.*, 2023).

Data World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden demam tifoid terdapat 21 juta per tahun dan menyebabkan 200 ribu kematian karena demam tifoid dan 70% kematiannya terjadi di Asia. Penyakit demam tifoid menduduki peringkat ke 3 dari 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat inap rumah sakit Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia penderita demam tifoid dan paratifoid yang dirawat inap di Rumah Sakit sebanyak 41.081 kasus dan 279 diantaranya meninggal dunia (Septiana *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020, demam tifoid berada di urutan ke 3 dari 10 Penyakit Terbesar di Ruang Rawat Inap FKTL Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 15.233 (Septiana *et al.*, 2023).

Gambaran kadar hemoglobin pada penderita demam Tifoid bisa dijumpai pada keadaan anemia. Anemia pada pasien demam tifoid dapat terjadi karena efek toksik supresi sumsum tulang atau perdarahan usus. Menurunnya nilai hemoglobin (anemia) pada penderita demam Tifoid disebabkan oleh beberapa kondisi seperti (Rika Widianita, 2023).

Hasil penelitian (Majidah *et al.*, 2023) setelah melakukan pemeriksaan pasien demam Tifoid dengan sampel 10 pasien demam Tifoid diperoleh hasil pemeriksaan yang memiliki kadar Hemoglobin (Hb) yang normal adalah 7 pasien (70%) dan 3 pasien mengalami anemia (30%). Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin (Hb) yang normal hal ini disebabkan pasien yang datang kebanyakan mengalami demam selama 5-7 hari dan kadar hemoglobin yang normal dapat juga dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang kaya zat besi. Anemia dapat terlihat beberapa minggu setelah infeksi tifoid, yaitu setelah 3-4 minggu.

Hasil penelitian (Aritonang *et al.*, 2022) setelah melakukan pemeriksaan pasien demam Tifoid yang dirawat di RS Islam Malahayati Medan Tahun 2022 dari 10 penderita demam Tifoid diperoleh kadar hemoglobin yang menurun sebanyak 6 pasien (60%) sedangkan pasien yang memiliki kadar HB normal berjumlah 4 pasien (40%). Dari data tersebut diketahui bahwa kadar hemoglobin yang menurun lebih banyak daripada yang normal. Produksi eritrosit yang inefektif merupakan mekanisme lain dari anemia.

Pada saat dilakukannya survei awal data pasien demam tifoid di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai di temukan adanya kenaikan jumlah pasien demam tifoid setiap tahunnya, dimana pada tahun 2022 terdapat 42 pasien demam tifoid, pada tahun 2023 meningkat menjadi 48 pasien demam tifoid dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 55 pasien demam tifoid.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) pada penderita demam Tifoid di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai.

1.2.Rumusan Masalah

Gambaran pemeriksaan kadar hemoglobin pada penderita penyakit demam Tifoid di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menentukan kadar hemoglobin pada penderita penyakit demam Tifoid di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menganalisis kadar hemoglobin pada penderita penyakit demam Tifoid di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penulis memperoleh pengalaman khususnya di bidang Hematologi dan ilmunya dapat di terapkan di lingkungan pekerjaan. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengembangan teori pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan tambahan informasi tentang pemeriksaan hemoglobin pada penderita demam Tifoid di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai, untuk mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Analis Kesehatan.

1.4.3. Bagi Pelayan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan kualitas bagi pelayanan kerja Kesehatan di masa sekarang maupun di masa mendatang.